

Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Kelas VII B SMPN 4 Blitar pada Materi Thaharah

Siti Rohmawati ⁽¹⁾

¹ SMP Negeri 4 Blitar

Email: ¹ sitirohrawati2012@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i2.39

ABSTRAK

Berdasarkan pada pembelajaran PAI, siswa tidak aktif dengan indikator yang hanya lima dari 32 siswa, belum ada interaksi antar siswa. Siswa mengalami kesulitan menguasai materi thaharah (hadas besar dan hadas kecil) dengan nilai rata-rata 65. Karena itu tanggung jawab guru untuk membuat pembelajaran thaharah menjadikan siswa lebih aktif dan hasil ulangan meningkat. Berangkat dari permasalahan di atas guru mengadakan PTK. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa pada materi thaharah. Strategi yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode diskusi kelompok dan dilaksanakan selama dua siklus. Tempat penelitian dilakukan di SMP N 4 Kota Blitar dengan objek penelitian siswa kelas VII B, sebanyak 32 siswa terdiri dari 18 siswa perempuan dan 14 laki-laki yang dilaksanakan semester II tahun pelajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data melalui lembar observasi aktifitas belajar siswa pada materi persiapan thaharah oleh observer dari teman sejawat. Penelitian dilakukan pada siklus I dan II. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar dan perubahan aktifitas siswa menjadi lebih meningkat. Yaitu nilai rata-rata kelas dari 64 menjadi 76, dan siswa yang berhasil mencapai KKM dari 57% menjadi 91%. Sedangkan siswa yang aktif belajar siklus I hanya 8 siswa menjadi 20 siswa pada siklus II dari 32 siswa.

Kata kunci: diskusi kelompok, hasil belajar, aktivitas, thaharah,

PENDAHULUAN

Pembelajaran materi persiapan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar mempunyai peran cukup penting dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di masa sekarang dan dimasa akan datang. Oleh karena itu perlu diadakan upaya dalam meningkatnya mutu hasil pembelajaran materi tersebut pada siswa. Salah satu indikasi meningkatnya mutu hasil pembelajaran adalah meningkatnya prestasi hasil belajar dan keaktifan siswa dalam mempelajari materi ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.

Berbagai upaya guru yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil pembelajaran adalah melalui perbaikan system pengajaran, peningkatan kualitas kemampuan guru, metode pembelajaran dan lain sebagainya. Banyak hal yang dapat di tempuh untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang pikiran dan kemampuan, guru serta membutuhkan keaktifan siswa dalam belajar. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, bagaimana upaya guru untuk menciptakan dan lebih berhasil bagi siswa.

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru memegang peranan dalam proses belajar mengajar, dalam meningkatkan mutu siswa dan sudah menjadi tugas dan tanggung jawab guru untuk membuat pembelajaran ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar lebih efektif, menarik serta merangsang dan dapat menumbuhkan keaktifan siswa di kelas.

Pada pembelajaran di kelas VII B SMP N 4 Kota Blitar tentang materi ketentuan bersuci hadas kecil dan hadas besar belum dikuasai siswa, dengan melihat hasil ulangan hanya 54% dari jumlah siswa yang telah menguasai KKM dan selebihnya belum berhasil menguasai materi. Padahal untuk materi persiapan bersuci diharapkan

90% siswa dapat menguasai materi pembelajaran dan keaktifannya juga meningkat. Ini berarti pemahaman konsep siswa tentang persiapan bersuci atau thaharah tersebut terlalu rendah dan belum berhasil. Dimana berdasarkan temuan awal pada pembelajaran PAI, siswa belum aktif diukur dengan melihat partisipasi yang bertanya hanya lima orang, dan belum ada interaksi antar siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran dan kurang semangat dalam belajar karena siswa belum terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran untuk menguasai dan menemukan konsep-konsep materi persiapan bersuci.

Metode pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran, diharapkan dengan menggunakan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa terhadap materi persiapan bersuci, sehingga siswa tumbuh keaktifan belajarnya dan juga merasakan manfaat pembelajaran bagi kehidupan nyata. Hal ini sesuai dengan pendekatan CBSA yaitu pemecahan masalah yang dilakukan dalam metode diskusi kelompok dalam pembelajaran persiapan bersuci tersebut. Penggunaan metode diskusi kelompok akan lebih sesuai, seperti yang disampaikan Tasker (1992) karena siswa berperan aktif dalam membangun pengetahuan secara dalam, pentingnya membuat kaitan antara gagasan dalam pengkonstruksian secara bermakna, dan mengaitkan antara gagasan dengan informasi baru yang diterima sehingga keaktifan dan hasil belajar siswa dapat lebih meningkatkan dari sebelumnya.

Dalam pembelajaran di kelas guru menerapkan langkah-langkah Model Pembelajaran Diskusi Kelompok seperti yang disampaikan oleh Trianto (2007) sebagai berikut (1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, (2) Menyajikan informasi, (3) Mengorganisasikan siswa, (4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar, (5) Evaluasi, (6) Memberikan penghargaan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, karena penelitiannya dilakukan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Penelitian yang dilakukan oleh guru terhadap sebuah kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru/pendidik yang profesional, untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Menurut Kiranawati (2007) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru melalui refleksi untuk memperbaiki dan meningkatkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, guru menjadi peneliti dan penanggung jawab penuh. Guru dalam hal ini peneliti, terlihat secara penuh dalam perencanaan, tindakan, observasi, (Oleh teman sejawat) dan refleksi pada tiap-tiap siklusnya yang saling terkait dan berkelanjutan. Hal ini merupakan salah satu ciri dari penelitian tindakan kelas (PTK) karena peneliti ingin melakukan tindakan perbaikan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada materi thaharah kelas VII B di SMP Negeri 4 Kota Blitar.

Waktu, Tempat, dan Objek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 4 Kota Blitar pada siswa VII B semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Jumlah siswa yang menjadi obyek penelitian adalah 32 siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2018. a. Siklus pertama dilaksanakan hari Kamis tanggal 11 Januari 2018. Siklus kedua dilaksanakan hari Kamis 1 Februari 2018.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu usaha untuk memperoleh keterangan atau data yang diharapkan dari penelitian secara lengkap dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti tindakan kelas ini adalah pengamatan, serta hasil akhir dari kegiatan evaluasi pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi selama pelajaran berlangsung.

Pengumpulan data yang digunakan peneliti diperoleh dari siswa melalui tes tulis dalam evaluasi pembelajaran berupa nilai evaluasi hasil belajar, dan dari guru teman sejawat sebagai observer melalui lembar pengamatan aktifitas belajar siswa. Yang diperoleh ketika proses pembelajaran pada materi thaharah tersebut berlangsung.

Jadi kegiatan pengumpulan dan menganalisa data tersebut meliputi: 1. Melaksanakan tes berupa evaluasi hasil belajar serta membuat perbandingan sebelumnya dan nilai hasil ulangan pada siklus I dan II. 2. Membandingkan rata-rata tes evaluasi yaitu dari keadaan prasiklus, siklus I, dan siklus II. 3. Membandingkan hasil pengamatan tentang keaktifan siswa dari pra siklus I, dan siklus ke II. 4. Menyimpulkan temuan-temuan hasil observasi, yaitu catatan-catatan di lapangan. 5. Sebagai indikator keberhasilan dalam penelitian ini, adanya peningkatan dalam hasil /nilai evaluasi belajar siswa., dan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam belajar.

Rancangan Penelitian

Perencanaan musyawarah dengan guru teman sejawat, menyusun konsep pembelajaran materi persiapan thaharah, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan lembar pengamatan keaktifan siswa, menyiapkan lembar evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan siklus I, guru melakukan apersepsi dan memotivasi siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran persiapan thaharah. Siswa diajak membuat kesepakatan. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Siswa diskusi kelompok mengerjakan tugas tentang persiapan thaharah. Siswa menyampaikan hasil kerja kelompok. Guru mengadakan evaluasi pembelajaran.

Pengamatan analisis data. Pengamatan dilakukan ketika siswa sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu diskusi kelompok dan hasil pembelajaran yaitu diskusi kelompok dan hasil pembelajaran. Pengumpulan dan pengamatan data melalui lembar pengamatan aktifitas belajar siswa oleh guru teman sejawat sebagai observer. Data dari lembar evaluasi hasil belajar.

Refleksi dalam tahap refleksi guru mengevaluasi seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan didasarkan pada hasil pengamatan. Apakah siswa mampu meningkatkan kemampuannya terhadap pelajaran thaharah. Jika dalam pembelajaran pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, maka dilaksanakan siklus ke II.

Perencanaan, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (siklus II), menyiapkan lembar tugas siswa, menyiapkan lembar pengamatan keaktifan siswa.

Pelaksanaan siklus II, guru melakukan apersepsi dan motivasi siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, siswa diajak membuat kesepakatan belajar, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, guru menyiapkan alat peraga yang berkaitan materi thaharah, siswa diskusi kelompok mengerjakan lembar tugas, siswa menyampaikan hasil kerja kelompok, guru mengadakan evaluasi pembelajaran.

Pengamatan /analisis data: Pengamatan dilakukan ketika siswa sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu diskusi kelompok dan hasil evaluasi belajar. Pengamatan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti dan guru teman sejawat sebagai observer yang meliputi: Aktifitas siswa dalam pembelajaran, hasil evaluasi belajar.

Refleksi, Dalam tahap refleksi guru berpikir dan mengevaluasi seluruh kegiatan pembelajaran pada siklus II melalui hasil pengamatan dan hasil evaluasi

belajar siswa telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, dan sudah mencapai hasil belajar seperti yang diharapkan yaitu ketuntasan belajar dan keaktifan siswa telah mencapai 90%.

Untuk analisis tingkat keberhasilan atau prosentase ketuntasan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi hasil belajar. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana. Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa dibagi dengan jumlah siswa sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini dapat dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa .

$\sum N$ = Jumlah siswa

Analisis ini dapat dilakukan pada saat tahapan refleksi dan hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan siklus selanjutnya, memperbaiki rancangan pembelajaran dan bila mungkin dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan pembelajaran secara tepat.

Untuk mengetahui adanya peningkatan dalam aktifitas siswa, peneliti membandingkan peritem yang ada di lembar pengamatan aktifitas siswa pada siklus I dan siklus II. Sehingga dapat diketahui dengan jelas perbedaan di masing-masing proses pembelajaran adanya peningkatan pada keaktifan siswa. Sudah barang tentu peneliti dibantu oleh pengamat /observer yaitu guru sebagai teman sejawat dalam pembelajaran di kelas.

HASIL

Setelah melalui serangkaian tahapan proses penelitian, didapatkan seperangkat data yang dapat dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) penggunaan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada materi thaharah semester genap kelas VII B yaitu di SMPN 4 Kota Blitar Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan pada kurikulum satuan pendidikan maka tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) penggunaan metode diskusi kelompok adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada materi thaharah kelas VII B semester genap tahun pelajaran 2017/2018 di SMP N 4 Kota Blitar. Hal ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang nyata tentang usaha-uahayang dilakukan oleh guru pengajar pada materi thaharah untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa, serta tingkat penguasaan pada materi thaharah. Hasilnya menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas dari 64 menjadi 76 dan siswa yang berhasil mencapai KKM dari 57% menjadi 91% pada materi thaharah pada siswa kelas VII B di SMP N 4 Kota Blitar. Jadi siswa telah 90% mencapai ketuntasan belajar dan tingkat keaktifannya meningkat. Hasil penelitian tersebut seperti di bawah ini dan diuraikan dalam pembahasan:

Tabel 1 Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	AKHMAD DENDRA FEBRIANO	55	Belum tuntas
2	ASIEL ARTAHSASTA	70	Tuntas
3	AYU KARTIKA SARI	60	Belum tuntas
4	DEI FANDRA FASTABIKHUL PUTRA SULUNG	60	Belum tuntas

5	DERANI SHERLY PUTRI VIOLITA	70	Tuntas
6	DIAN ANGGITA SARI	70	Tuntas
7	DIANA FISKA STEFAN PUTRI	70	Tuntas
8	DITO FONTANA RAMA	80	Tuntas
9	ELING YOHANA WIBAWANTI	70	Tuntas
10	ERLIN MAULIA SETYORINI	70	Tuntas
11	FACHRUL MAULANA FIRMANSYAH	65	Tuntas
12	HEPPY KURNIA PUTRI	60	Belum tuntas
13	ILYASA FADHLURRAHMAN	50	Belum tuntas
14	IVANA SALSABILA FATIKASARI	45	Belum tuntas
15	LADY ELTITA ALLICIA	45	Belum tuntas
16	MISY AYURITMANDANI	70	Tuntas
17	MUHAMMAD FIRMANSYAH	70	Tuntas
18	NABILA AZZAHRA VANS HALIM	55	Belum tuntas
19	NASHWA TABITA ALEXA VEGA	60	Belum tuntas
20	NELSEN BUDI KURNIAWAN	70	Tuntas
21	NOVALDO RAMADHANI SAPUTRA	80	Tuntas
22	PANDU SYAHPUTRA GAUTAMA	80	Tuntas
23	RADITYA FEBRIANKA BUDIONO	75	Tuntas
24	RICO MARDA SAPUTRA	75	Tuntas
25	RIMA MELATI DEWI	60	Belum tuntas
26	RYAN DIFA SATRIA DERMAWAN	55	Belum tuntas
27	SALSA PUTRI PRAMADHANI	50	Belum tuntas
28	SELLA ANGELICA DHEA AMANDA	60	Belum tuntas
29	SULTAN IMADDUDIN	80	Tuntas
30	TRISTAN VALENCIO DIXIE	70	Tuntas
31	VELLYCIA MARCELLINE ROSETIANINGRUM	70	Tuntas
32	VELLYCIA MARCELLINE ROSETIANINGRUM	60	Belum tuntas
Jumlah		2075	
Rata-rata kelas		64	

Nilai rata-rata kelas $2075:33 = 64$. Siswa yang sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) nilai 65 adalah 18 siswa dari 32 siswa atau 57%. Siswa yang belum mencapai KKM atau tuntas belajar adalah dari 32 siswa atau 43 %`

Tabel 2 Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus II

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	AKHMAD DENDRA FEBRIANO	60	Tidak tuntas
2	ASIEL ARTAHSASTA	70	Tuntas
3	AYU KARTIKA SARI	75	Tuntas
4	DEI FANDRA FASTABIKHUL PUTRA SULUNG	70	Tuntas
5	DERANI SHERLY PUTRI VIOLITA	70	Tuntas
6	DIAN ANGGITA SARI	80	Tuntas
7	DIANA FISKA STEFAN PUTRI	95	Tuntas

8	DITO FONTANA RAMA	80	Tuntas
9	ELING YOHANA WIBAWANTI	85	Tuntas
10	ERLIN MAULIA SETYORINI	75	Tuntas
11	FACHRUL MAULANA FIRMANSYAH	75	Tuntas
12	HEPPY KURNIA PUTRI	85	Tuntas
13	ILYASA FADHLURRAHMAN	70	Tuntas
14	IVANA SALSABILA FATIKASARI	60	Tidak tuntas
15	LADY ELTITA ALLICIA	75	Tuntas
16	MISY AYURITMANDANI	80	Tuntas
17	MUHAMMAD FIRMANSYAH	90	Tuntas
18	NABILA AZZAHRA VANS HALIM	65	Tuntas
19	NASHWA TABITA ALEXA VEGA	70	Tuntas
20	NELSEN BUDI KURNIAWAN	70	Tuntas
21	NOVALDO RAMADHANI SAPUTRA	80	Tuntas
22	PANDU SYAHPUTRA GAUTAMA	95	Tuntas
23	RADITYA FEBRIANKA BUDIONO	90	Tuntas
24	RICO MARDA SAPUTRA	70	Tuntas
25	RIMA MELATI DEWI	70	Tuntas
26	RYAN DIFA SATRIA DERMAWAN	75	Tuntas
27	SALSA PUTRI PRAMADHANI	55	Tidak tuntas
28	SELLA ANGELICA DHEA AMANDA	80	Tuntas
29	SULTAN IMADDUDIN	95	Tuntas
30	TRISTAN VALENCIO DIXIE	80	Tuntas
31	VELLYCIA MARCELLINE ROSETIANINGRUM	80	Tuntas
32	VELLYCIA MARCELLINE ROSETIANINGRUM	70	Tuntas
Jumlah		2440	
Rata-rata kelas		76	

Nilai rata-rata kelas $2440:32=76$. Siswa ang sudah mencapai KKM adalah 29 siswa dari 32 siswa atau 91% . Siswa ang belum mencapai KKM adalah 3 siswa dari 32 siswa atau 9% . Hasil Pengamatan Aktifitas Belajar Siswa Siklus II .

PEMBAHASAN

Siklus I

Dari pembelajaran sebelumnya didapatkan keadaan siswa tidak aktif ,belum adanya interaksi antar siswa, yang bertanya sedikit, atau tidak mau bertanya dalam mengikuti pelajaran yang dilakukan guru dan hasil evaluasi pembelajaran sangat rendah sekali. Sehingga guru berusaha mengatasi masalah tersebut dengan metode diskusi kelompok. Karena didalam diskusi kelompok siswa akan terlibat aktif dan saling kerjasama menelesaikan tugas, dimana pembelajarannya kelas dibagi dalam beberapa kelompok yang merupakan kesatuan untuk mempelajari materi thaharah tersebut untuk diselesaikan secara bersama-sama.

Siklus II

Perencanaan : Setelah peneliti selaku pengajar mengadakan refleksi pembelajaran dan perenungan dari siklus pertama berdasarkan hasil lembar pengamatan oleh teman sejawat atau guru lain dan nilai hasil evaluasi belajar siswa,

dan guru merencanakan pembelajaran kembali yang lebih baik yaitu RPP tentang thaharah. Sehingga akhirnya proses pembelajaran pada siklus kedua guru berusaha menyempurnakan kegiatan pembelajaran dengan berusaha mengaktifkan siswa dan siswa merasa senang dengan belajar dengan menggunakan metode diskusi kelompok dan menambah, memanfaatkan serta memaksimalkan penggunaan lembar tugas metode diskusi kelompok. Dengan tetap mengacu penggunaan metode diskusi kelompok sebagai saran penelitian tindakan kelas.

Tabel 3 Data perbandingan hasil belajar dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

NO	NAMA SISWA	PRA SIKLUS	NILAI SIKLUS I	NILAI SIKLUS II
1	AKHMAD DENDRA FEBRIANO	50	55	60
2	ASIEL ARTAHSASTA	70	70	70
3	AYU KARTIKA SARI	40	60	75
4	DEI FANDRA FASTABIKHUL PUTRA SULUNG	60	60	70
5	DERANI SHERLY PUTRI VIOLITA	70	70	70
6	DIAN ANGGITA SARI	70	70	80
7	DIANA FISKA STEFAN PUTRI	75	70	95
8	DITO FONTANA RAMA	55	80	80
9	ELING YOHANA WIBAWANTI	80	70	85
10	ERLIN MAULIA SETYORINI	60	70	75
11	FACHRUL MAULANA FIRMANSYAH	70	65	75
12	HEPPY KURNIA PUTRI	50	60	85
13	ILYASA FADHLURRAHMAN	45	50	70
14	IVANA SALSABILA FATIKASARI	45	45	60
15	LADY ELTITA ALLICIA	55	45	75
16	MISY AYURITMANDANI	70	70	80
17	MUHAMMAD FIRMANSYAH	65	70	90
18	NABILA AZZAHRA VANS HALIM	45	55	65
19	NASHWA TABITA ALEXA VEGA	60	60	70
20	NELSEN BUDI KURNIAWAN	70	70	70
21	NOVALDO RAMADHANI SAPUTRA	75	80	80
22	PANDU SYAHPUTRA GAUTAMA	80	80	95
23	RADITYA FEBRIANKA BUDIONO	85	75	90
24	RICO MARDA SAPUTRA	75	75	70
25	RIMA MELATI DEWI	55	60	70
26	RYAN DIFA SATRIA DERMAWAN	40	55	75
27	SALSA PUTRI PRAMADHANI	45	50	55
28	SELLA ANGELICA DHEA AMANDA	70	60	80
29	SULTAN IMADDUDIN	75	80	95

30	TRISTAN VALENCIO DIXIE	70	70	80
31	VELLYCIA MARCELLINE ROSETIANINGRUM	65	70	80
32	VELLYCIA MARCELLINE ROSETIANINGRUM	50	60	70
Jumlah		1990	2075	2440
Rata-rata kelas		62	64	76

Hasil analisa data :Dari proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II, pada data diatas menunjukkan ada kenaikan hasil belajar siswa yaitu:nilai rata-rata kelas dari 64 meningkat menjadi 76 pada siklus II.,-siswa yang berhasil mencapai KKMdari 57% menjadi 91% dari jumlah siswa keseluruhan yaitu 32 siswa pada kelas tersebut.

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam pada materi thaharah kelas VII B semester genap dari siklus I dan siklus II dapat di simpulkan sebagai berikut: (1) Penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar pada materi thaharah siswa VII B di SMP N 4 Kota Blitar yaitu nilai rata-rata kelas 64 menjadi 76 dan siswa yang tuntas belajar /berhasil dari 57% menjadi 91%. (2) Penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada materi thaharah siswa kelas VII B,yaitu siswa yang aktif dan sangat aktif dari siklus I ada 8 siswa menjadi 20 siswa pada siklus II dari 32 siswa di kelas tersebut.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas dalam pembelajaran pendidikan agama islam khususnysa materi tentang thaharah sebaiknya menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok karena keaktifan dan pretasi siswa dapat meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Abimayu Soli. 2008. *Strategi Pembelajaran* Jakarta : Dirjen Dikti
Kiranawati. 2007) .*Bagaimana Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas?*
Nur Muhammad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif.Pusat Sains dan Matematika Sekolah*. Surabaya: UNESA.
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomoe 22 tahun 2006 tentang Standart Isi Pendidikan.
Wardani, I.G.A.K. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.